

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagaimana yang telah disampaikan pada pada BAB I dan BAB II, fenomena yang terjadi pada era globalisasi ini akan cepat tersebar melalui media dan menjadi perhatian, terlebih ketika sebuah peristiwa mengandung unsur nilai-nilai sensitif yang tidak hanya pada pihak internal dalam peristiwa tersebut namun juga memiliki keterkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Penyebaran fenomena *Arab Spring* tidak luput dari peran media dan teknologi, sehingga konflik internal yang mulanya terjadi pada suatu negara, dapat memicu peristiwa serupa ke negara lain yang merasa mengalami kondisi dalam negeri yang sama. Apabila pihak internal gagal menyelesaikannya, maka cepat atau lambat wilayah yang berada disekitar akan terkena dampak. Dampak tersebut contohnya adanya penyebaran isu serupa dan tersinggungnya isu-isu lain. Suriah sebagai suatu negara yang mengalami fenomena *Arab Spring* hingga kini masih bergejolak. Gejolak politik di Suriah ternyata membuat negara tetangganya, Turki ikut mendapatkan dampak.

Oleh sebab itu pada BAB III, penjabaran mengenai respon Turki dalam menangani konflik Suriah terlihat dengan upaya Turki mengeluarkan kebijakan intervensi, baik secara diplomatik maupun militer. Kebijakan intervensi ini sebenarnya bertentangan dengan strategi '*Zero Problems with Neighbours*' Turki.

Namun, dalam melakukan kebijakan intervensi, Turki mempertimbangkan beberapa faktor yang dibahas pada BAB IV, diantaranya faktor kepentingan nasional Turki untuk bertahan hidup : yaitu untuk melindungi kedaulatan negaranya yang terusik oleh lalu lintas pesawat milik negara lain dan isu terorisme, kesejahteraan

ekonomi ; dalam melindungi perekonomian domestik yang sedikit banyak terganggu oleh konflik yang terjadi, dan penyebaran nilai-nilai. Selain itu, Turki juga memperhitungkan faktor ancaman yang diterima, peluang, serta kapabilitas yang dimiliki. Ancaman yang diterima Turki dalam melakukan kebijakan intervensi berasal dari pemerintah Suriah, Rusia, dan ISIS. Namun, dengan melihat peluang dan kapabilitas negara, intervensi Turki dapat berjalan karena keberadaan koalisi AS, adanya pengecualian dalam hukum internasional tentang prinsip non intervensi, serta keanggotaan Turki dalam NATO yang didukung dengan kemampuan ekonomi dan militer Turki sebagai modal yang mendukung dilakukannya intervensi.

Sehingga jawaban dari pertanyaan penelitian tentang alasan Turki intervensi Turki pada Konflik Suriah adalah karena Turki bertujuan untuk menjaga teritorial negara serta mencegah terpicunya gerakan separatisme PKK (tujuan jangka pendek), stabilisasi Suriah dengan terbentuknya rezim baru, serta penyebaran nilai-nilai demokrasi dan penegakan HAM di Suriah (tujuan jangka menengah), dan terwujudnya kawasan yang demokratis sesuai visi Turki.

Sedangkan dari konsep Intervensi itu sendiri, Turki dapat dikatakan Turki melakukannya sebagai *self defense*, atau menggunakan militer dalam menghadapi negara tetangga untuk merespon serangan bersenjata dari pemerintahan negara tersebut, dan dalam rangka *humanitarian intervention* untuk menyelamatkan rakyat Suriah dari kekacauan dalam negerinya.

Pada tulisan Ahmed Davutoglu yang berjudul '*Principle of Turkish Foreign Policy and Regional Political Structuring*' disebutkan bahwa, Turki memandang, sekarang dunia dalam perubahan yang penuh dengan tantangan dan peluang, seperti krisis yang dialami dunia internasional dan regional Timur Tengah yang sedang mengalami proses signifikan dalam transisi politis. Untuk menghadapi itu, Turki

secara konstan akan mempertanyakan dan mengevaluasi posisinya untuk melakukan penataan kembali mengenai visi dan hal-hal penting yang mungkin dapat berubah atau terkait dengan kebijakan Turki.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kebijakan sebuah negara adalah sesuatu yang perlu dilakukan untuk mencari langkah yang sesuai dengan situasi baru yang kelak akan dihadapi, yang berstrategi '*Zero Problems with Neighbours*' bukan menjadi hambatan bagi Turki untuk melakukan tindakan-tindakan yang dirasa perlu demi kepentingan nasional, karena jika dilihat dari perspektif Realisme, negara adalah aktor utama dan paling penting yang selalu mendahulukan dirinya. Sehingga dari keempat faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki, Kepentingan Nasional menjadi hal yang paling dominan.

## 5.2 Saran

Masih terdapat fakta-fakta menarik yang mungkin bisa diangkat menjadi judul penelitian berikutnya, seperti ; peran koalisi Kurdistan dalam penyelesaian konflik Suriah dan analisa dampak konflik Suriah terhadap hubungan bilateral Turki – Rusia pasca penembakan pesawat jet Rusia oleh Turki di tahun 2015.

